



PENGARUH KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI, SIFAT KEPRIBADIAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUASAN KEUANGAN PADA PEGAWAI BNN PROVINSI MALUKU UTARA DI TERNATE

Sentia A. Appa^{1*}, Abdul Hadi Sirat², Hartaty Hadady³

¹ Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Khairun University, Indonesia

² Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Khairun University, Indonesia

³ Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Khairun University, Indonesia

*Corresponding author: sentiaappa@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel

Dikirim: 05 September 2026

Diterima: 07 September 2026

Tersedia online: 08 September 2026

Kata kunci:

Karakteristik Sosio-ekonomi

Ciri Kepribadian

Literasi Keuangan

Kepuasan Keuangan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik sosial-ekonomi, ciri kepribadian, dan literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan pada pegawai Badan Narkotika Provinsi Maluku Utara di Ternate. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Badan Narkotika Provinsi Maluku Utara di Ternate yang berjumlah 51 orang. Mengingat ukuran populasi yang relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik sosial-ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan, sedangkan ciri kepribadian dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of socioeconomic characteristics, personality traits, and financial literacy on financial satisfaction among employees of the North Maluku Provincial Narcotics Agency in Ternate. The approach used is quantitative with an explanatory research design. The population in this study was all 51 employees of the North Maluku Provincial Narcotics Agency in Ternate. Because the population size was relatively small, the sampling technique used was a saturated sample, in which the entire population was used as the sample. Data collection was carried out through the distribution of questionnaires. The data obtained was then analyzed using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 27. The results of the research show that socioeconomic characteristics do not have a significant effect on financial satisfaction, and personality traits have a significant effect on financial satisfaction, and financial literacy has a significant effect on financial satisfaction.

ARTICLE INFO

Article History

Received: 05 September 2026

Accepted: 07 September 2026

Available online: 08 September 2026

Keywords:

Socioeconomic Characteristics

Personality Traits

Financial Literacy

Financial Satisfaction

© 2026 by Authors. Published by Faculty of Economics and Business, Khairun University. This work is licensed under the [CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.

PENDAHULUAN

Dalam era perekonomian saat ini yang dipenuhi dengan ketidakpastian ekonomi, tekanan inflasi, dan peningkatan kompleksitas kebutuhan masyarakat, kepuasan keuangan menjadi salah satu indikator penting untuk mengevaluasi kualitas hidup seseorang. Kepuasan keuangan tidak hanya bergantung pada jumlah penghasilan yang diperoleh, tetapi juga pada kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangan dengan baik dan berkelanjutan. Konsep kepuasan

keuangan mencerminkan pandangan subjektif individu mengenai keadaan keuangannya, termasuk kemampuan untuk memenuhi kebutuhan saat ini, mengatur pengeluaran, dan mencapai tujuan keuangan untuk masa depan. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan keuangan adalah isu yang penting dan strategis, khususnya bagi kalangan pekerja formal (Hira, 2016).

Di Indonesia, meskipun pertumbuhan ekonomi meningkat, belum ada pemerataan dalam tingkat kesejahteraan keuangan

individu. Berdasarkan data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan, tingkat literasi keuangan masyarakat masih berada pada kategori yang perlu ditingkatkan, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas pengambilan keputusan keuangan. Hal ini mengarah pada munculnya berbagai masalah keuangan pribadi, seperti kesulitan dalam menabung, tingginya utang untuk konsumsi, dan rendahnya rasa aman terhadap keadaan keuangan di masa depan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepuasan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi yang objektif, tetapi juga oleh kemampuan dan sikap individu dalam mengelola keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022; Nabila et al., 2023).

Karakteristik sosial ekonomi merupakan faktor penting yang memengaruhi tingkat kepuasan keuangan individu. Karakteristik ini mencakup aspek pendidikan, pendapatan, jenis pekerjaan, usia, jenis kelamin, dan status pernikahan yang secara kolektif membentuk kondisi sosial dan ekonomi seseorang dalam mengelola keuangannya. Penelitian empiris terbaru menunjukkan bahwa individu dengan tingkat pendidikan dan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi, layanan, dan produk keuangan, sehingga mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan terencana. Hal tersebut pada akhirnya berkontribusi pada tingkat kepuasan keuangan yang lebih baik (Xiao & Porto, 2021). Namun, hasil penelitian menunjukkan temuan yang bervariasi mengenai pengaruh karakteristik sosial ekonomi terhadap kepuasan keuangan, sehingga perlu ada penelitian lebih lanjut dalam konteks dan objek yang berbeda.

Selain dari faktor eksternal, kepuasan keuangan juga dipengaruhi oleh faktor internal individu, salah satunya adalah sifat kepribadian. Pendekatan Big Five Personality Traits menjelaskan bahwa dimensi kepribadian seperti conscientiousness, neuroticism, openness to experience, extraversion, dan agreeableness berperan dalam membentuk perilaku dan sikap individu, termasuk cara mereka mengelola keuangan. Individu yang memiliki tingkat conscientiousness tinggi biasanya lebih disiplin dan terencana dalam hal pengelolaan keuangan, sementara mereka yang memiliki tingkat neuroticism tinggi cenderung lebih rentan terhadap kecemasan terkait keuangan. Oleh karena itu, perbedaan sifat kepribadian dapat menjelaskan variasi dalam tingkat kepuasan keuangan, meskipun individu berada dalam kondisi ekonomi yang serupa (McCrae & Costa, 1992).

Literasi keuangan adalah faktor penting yang berkontribusi pada peningkatan kepuasan keuangan. Literasi keuangan mencakup pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan individu dalam memahami dan menerapkan konsep keuangan untuk membuat keputusan yang tepat. Dalam konteks Theory of Planned Behavior, literasi keuangan dapat memperbaiki persepsi seseorang mengenai kontrol terhadap pengelolaan keuangannya, yang dapat memicu terbentuknya perilaku keuangan yang lebih baik. Individu yang memiliki literasi keuangan yang tinggi umumnya lebih mampu dalam menyusun anggaran, mengelola utang, dan merencanakan keuangan di

masa depan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepuasan dalam hal keuangan (Ajzen, 1991; Nabila et al., 2023).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi hubungan antara karakteristik sosial ekonomi, sifat kepribadian, dan literasi keuangan dengan kepuasan keuangan. Beberapa studi menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan, sementara penelitian lain menghasilkan temuan yang tidak konsisten, khususnya terkait variabel sosial ekonomi. Selain itu, perbedaan dalam subjek penelitian, karakteristik responden, dan metode yang digunakan juga berkontribusi pada variasi dalam hasil temuan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, baik dari segi empiris maupun kontekstual, sehingga perlu adanya penelitian lanjutan yang meninjau kembali hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam konteks lembaga dan wilayah yang berbeda (Khaira et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana karakteristik sosial ekonomi, sifat kepribadian, dan literasi keuangan memengaruhi kepuasan keuangan pegawai Badan Narkotika Nasional (BNN) di Provinsi Maluku Utara, khususnya di Ternate. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis untuk pengembangan kajian perilaku keuangan dengan memperkuat bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan keuangan. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan serta program untuk meningkatkan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik untuk pegawai serta masyarakat umum.

TINJAUAN LITERATUR

Kepuasan Keuangan

Kepuasan keuangan merupakan penilaian subjektif seseorang tentang keadaan keuangan yang dimilikinya, baik untuk memenuhi kebutuhan sekarang maupun untuk memastikan keamanan keuangan di masa yang akan datang. Brüggem et al. (2017) menyatakan bahwa kepuasan keuangan adalah bagian dari kesejahteraan keuangan subjektif yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang nyata, perilaku keuangan, dan faktor psikologis dari individu tersebut. Sejalan dengan itu, Hira (2016) menekankan bahwa kepuasan keuangan bukan hanya bergantung pada besarnya pendapatan, tetapi juga pada kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangannya dengan baik. Oleh karena itu, kepuasan keuangan dipandang sebagai konstruk yang bersifat multidimensional dan penting untuk dianalisis dalam penelitian mengenai perilaku keuangan.

Karakteristik Sosial Ekonomi

Karakteristik sosial ekonomi mencerminkan kondisi nyata dari individu yang mencakup tingkat pendidikan, penghasilan, usia, jenis kelamin, status pernikahan, dan jenis pekerjaan. Faktor-faktor ini membentuk kemampuan ekonomi dan akses individu terhadap informasi dan layanan keuangan. OECD

(2020) menyatakan bahwa karakteristik sosial ekonomi tidak hanya memengaruhi kondisi keuangan secara objektif, tetapi juga memengaruhi sikap, persepsi, dan perilaku keuangan individu. Perbedaan usia dan status pekerjaan, misalnya, akan menentukan kebutuhan finansial, pola konsumsi, serta preferensi terhadap tabungan dan investasi. Sementara itu, status pernikahan dan tanggung jawab keluarga turut memengaruhi beban keuangan serta prioritas pengeluaran. Penelitian yang dilakukan oleh Xiao et al. (2017), Putri & Munandar (2024), serta Khaira et al. (2022) menunjukkan bahwa karakteristik sosial ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan, meskipun ada perbedaan hasil dalam konteks dan objek penelitian yang berbeda. Berdasarkan teori dan temuan empiris tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Karakteristik sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan.

Sifat Kepribadian

Sifat kepribadian merupakan faktor internal yang mempengaruhi cara berpikir, sikap, dan tindakan seseorang, termasuk dalam keputusan keuangan. Theory Big Five Personality Traits yang dikembangkan oleh McCrae dan Costa (1992) membagi kepribadian menjadi lima dimensi utama, yaitu conscientiousness, neuroticism, extraversion, agreeableness, dan openness to experience. Dimensi conscientiousness berhubungan dengan disiplin dan perencanaan, yang berdampak positif pada pengelolaan keuangan, sedangkan neuroticism berkaitan dengan kecenderungan untuk merasa cemas yang dapat memengaruhi kepuasan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Kalaycı & Tutar (2024) dan Fachrudin et al. (2022) menunjukkan bahwa sifat kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku dan kepuasan keuangan seseorang. Oleh karena itu, kepribadian menjadi faktor penting untuk menjelaskan perbedaan dalam tingkat kepuasan keuangan di antara individu. Maka, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Sifat kepribadian berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan dalam memahami isu-isu keuangan dan kemampuannya untuk menerapkannya saat membuat keputusan keuangan yang baik. Dalam konteks Theory of Planned Behavior yang diperkenalkan oleh Ajzen (1991), literasi keuangan berkontribusi dalam memperkuat pandangan individu tentang pengendalian perilaku dalam hal manajemen keuangan. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik biasanya lebih mampu menyusun anggaran, mengatur utang, dan merencanakan keuangan dalam jangka panjang secara lebih efisien. OECD (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan dan kepuasan dalam hal keuangan. Penelitian empiris lain, seperti yang dilakukan oleh Rahman et al. (2020), Risna et al. (2023), dan Potrich et al. (2018), juga

menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan. Maka, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh karakteristik sosial ekonomi, sifat kepribadian, dan literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan dengan melakukan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Maluku di Kota Ternate yang berjumlah 51 pegawai. Mengingat bahwa jumlah populasi yang ada cukup terbatas dan relatif homogen, teknik pemilihan sampel yang diterapkan adalah sensus atau sampling jenuh, di mana semua anggota populasi dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini. Pemilihan teknik ini bertujuan agar hasil penelitian dapat merepresentasikan kondisi populasi secara keseluruhan dan meminimalkan kemungkinan bias dalam pengambilan sampel.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuesioner yang terstruktur. Penggunaan metode survei dengan kuesioner terstruktur dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Creswell (2018) yang menyatakan bahwa survei merupakan metode yang tepat untuk mengumpulkan data primer dari responden secara langsung melalui instrumen tertulis guna mengukur sikap, persepsi, dan karakteristik individu. Kuesioner dibuat berdasarkan indikator yang relevan untuk setiap variabel penelitian dan diambil dari instrumen penelitian sebelumnya yang telah terbukti valid dan reliabel. Kuesioner disebarikan secara langsung maupun melalui platform daring kepada para responden. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil pengujian yang dilakukan pada instrumen penelitian, seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan memenuhi standar validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas yang dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa setiap item memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih tinggi daripada nilai r tabel dan signifikan pada tingkat 5% ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semua item pernyataan dapat mengukur konstruk yang diteliti secara tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan, pengujian reliabilitas dengan koefisien Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa setiap variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Sehingga, kuesioner yang digunakan memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat

digunakan sebagai alat untuk pengumpulan data dalam analisis lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas (Tabel 1) menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,378. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa residual dalam model regresi terdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

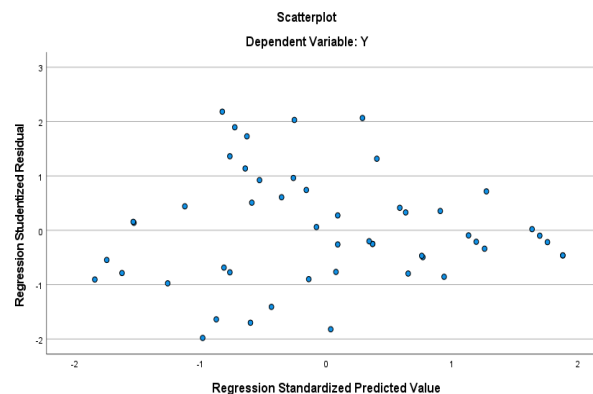
Variabel	Asymp.Sig	Monte Carlo Sig.	Keterangan
Unstandardized Residual	0,200	0,378	Normal

Uji multikolinearitas (Tabel 2) menunjukkan bahwa semua variabel karakteristik sosial ekonomi mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,476 dan VIF sebesar 2,100; variabel sifat kepribadian memiliki nilai Tolerance sebesar 0,365 dan VIF sebesar 2,736; dan variabel literasi keuangan menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,355 dan VIF sebesar 2,816. Semua variabel independen menunjukkan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Karakteristik Sosial Ekonomi	0,476	2,100	Tidak terjadi multikolinearitas
Sifat Kepribadian	0,365	2,736	Tidak terjadi multikolinearitas
Literasi Keuangan	0,355	2,816	Tidak terjadi multikolinearitas

Uji heteroskedastisitas (Gambar 1) menunjukkan bahwa titik-titik residual terdistribusi dengan acak baik di atas maupun di bawah sumbu nol pada sumbu Y, dan tidak membentuk pola tertentu seperti gelombang, corong (menyempit atau melebar), maupun garis lurus. Distribusi titik yang acak ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan untuk setiap nilai prediksi yang ada. Sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh karakteristik sosial ekonomi, sifat kepribadian, dan literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan. Hasil uji menunjukkan bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah (Tabel 3):

$$Y = -5,880 + 0,217X_1 + 0,383X_2 + 0,669X_3$$

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta	-5,880	1,942	-	-3,028	0,004
Karakteristik Sosial Ekonomi	0,217	0,128	0,165	1,686	0,099
Sifat Kepribadian	0,383	0,139	0,308	2,760	0,008
Literasi Keuangan	0,669	0,152	0,498	4,399	0,001

Dari hasil ini dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta -5,880 menunjukkan bahwa jika variabel karakteristik sosial ekonomi, sifat kepribadian, dan literasi keuangan dinyatakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai kepuasan keuangan cenderung menurun sebesar -5,880. Karakteristik sosial ekonomi memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,217, dengan nilai T sebesar 1,686 dan tingkat signifikansi sebesar 0,099. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka karakteristik sosial ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan. Sifat kepribadian memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,383, nilai t sebesar 2,760, dan nilai signifikansi sebesar 0,008. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa sifat kepribadian berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan. Artinya bahwa semakin baik sifat kepribadian pegawai, semakin tinggi kepuasan keuangan yang mereka alami. Sedangkan literasi keuangan memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,669, nilai T sebesar 4,399, dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan. Hal ini menunjukkan

bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seorang pegawai, maka kepuasan keuangan yang dirasakannya juga akan meningkat.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887 ^a	.786	.773	1.90520
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				
b. Dependent Variable: Y				

Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 4, nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0,887, yang menunjukkan bahwa hubungan antara karakteristik sosial ekonomi, sifat kepribadian, dan literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan tergolong sangat kuat, karena nilai R mendekati angka 1. Nilai R^2 sebesar 0,786 berarti bahwa 78,6% variasi yang terjadi pada kepuasan keuangan pegawai dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, sedangkan 21,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini, seperti kondisi lingkungan kerja, kebijakan organisasi, dan faktor kepribadian lain.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditunjukkan bahwa karakteristik sosial ekonomi memiliki koefisien regresi bernilai positif karena peningkatan dalam karakteristik sosial ekonomi cenderung diikuti oleh peningkatan tingkat kepuasan keuangan. Artinya bahwa individu dengan kondisi sosial ekonomi yang lebih tinggi pada umumnya memiliki akses terhadap sumber daya keuangan yang lebih besar sehingga dapat mendukung tercapainya kepuasan keuangan. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansinya lebih dari nilai derajat kepercayaan, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa karakteristik sosial ekonomi berpengaruh terhadap kepuasan keuangan ditolak, karena perbedaan kondisi sosial ekonomi responden seperti tingkat pendapatan, pendidikan, maupun status sosial yang belum secara langsung menentukan tingkat kepuasan keuangan. Kondisi ini terjadi karena kepuasan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah sumber daya ekonomi yang tersedia, tetapi juga oleh cara individu dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya tersebut. et al. (2018) menyatakan bahwa peningkatan sumber daya ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan, tetapi dampak tersebut biasanya menurun setelah kebutuhan dasar telah terpenuhi. Hal ini menjelaskan mengapa perbedaan dalam kondisi sosial ekonomi responden, seperti penghasilan dan tingkat pendidikan, tidak secara langsung memengaruhi tingkat kepuasan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung pandangan dari penelitian sebelumnya, Dewi dan Evelyn (2025), yang menyatakan bahwa karakteristik sosial ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan. Ketidaksignifikanan ini menunjukkan bahwa aspek sosial ekonomi seperti pendapatan, pendidikan, usia, maupun jenis pekerjaan tidak secara langsung memengaruhi tingkat kepuasan keuangan setiap individu. Artinya bahwa meskipun responden memiliki kondisi sosial ekonomi yang beragam, hal tersebut tidak menjadi penentu utama persepsi mereka terhadap kepuasan dalam mengelola keuangan. Dari hasil analisis regresi dan deskriptif, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa karakteristik sosial ekonomi tidak berpengaruh terhadap kepuasan keuangan. Nilai koefisien regresi menunjukkan arah yang positif, tetapi nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari nilai yang ditentukan, sehingga secara statistik karakteristik sosial ekonomi tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa perbedaan dalam pendapatan, tingkat pendidikan, usia, atau status pekerjaan tidak berperan langsung dalam menentukan tingkat kepuasan keuangan seseorang.

Lebih lanjut, hasil juga menunjukkan bahwa sifat kepribadian memiliki koefisien regresi bernilai positif dan signifikan, sehingga hipotesis yang dikemukakan dinyatakan diterima. Nilai signifikansi yang kurang dari nilai derajat kepercayaan, menunjukkan bahwa sifat kepribadian berpengaruh terhadap kepuasan keuangan. Seseorang dengan sifat kepribadian yang baik, seperti disiplin, tanggung jawab, kehati-hatian, dan kemampuan mengendalikan diri dalam pengambilan keputusan keuangan, cenderung merasakan tingkat kepuasan keuangan yang lebih tinggi. Sehingga, faktor psikologis individu memiliki peranan penting dalam menentukan bagaimana seseorang merasa dan menilai keadaan keuangannya.

Sifat kepribadian bernilai positif dan signifikan karena sifat kepribadian, seperti disiplin, rasa tanggung jawab, kewaspadaan, dan kemampuan untuk mengendalikan diri, memengaruhi cara seseorang dalam mengatur keuangannya, termasuk dalam hal pengelolaan pengeluaran, menabung, dan mengambil keputusan keuangan. Perilaku keuangan yang lebih terencana dan teratur ini pada akhirnya menghasilkan situasi keuangan yang lebih stabil, sehingga individu merasa lebih nyaman dan puas dengan kondisi keuangannya. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, Putri & Munandar (2024) dan Khaira et al. (2022), yang menyatakan bahwa sifat kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa sifat atau kecenderungan psikologis individu, seperti kehati-hatian, rasa tanggung jawab, kemampuan untuk mengendalikan diri, serta cara seseorang menghadapi risiko, memainkan peran penting dalam menentukan tingkat kepuasan mereka terhadap situasi keuangan. Seseorang yang memiliki sifat positif seperti bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki kemampuan pengendalian diri yang baik cenderung dapat mengelola keuangan dirinya dengan lebih efisien, sehingga merasakan keamanan dan kepuasan keuangan.

Terakhir, hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki koefisien regresi bernilai positif dan bernilai signifikan dengan tingkat kepercayaan yang kuat dibandingkan dengan variabel lain, sehingga hipotesis literasi keuangan dapat dinyatakan diterima. Semakin baik pemahaman literasi keuangan yang dimiliki oleh responden, semakin besar pula kepuasan keuangan yang mereka rasakan. Pengetahuan yang mendalam mengenai aspek keuangan, seperti merencanakan keuangan, mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta menggunakan produk keuangan, memungkinkan individu untuk membuat pilihan keuangan yang lebih bijaksana dan terencana. Kondisi ini berkontribusi pada stabilitas keuangan yang lebih baik.

Literasi keuangan bernilai positif dan signifikan karena orang yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan dapat memahami dan mengimplementasikan berbagai konsep keuangan dengan baik, seperti perencanaan keuangan untuk jangka waktu pendek dan panjang, pengelolaan pemasukan dan pengeluaran yang seimbang, serta pemilihan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk lebih mengontrol keadaan keuangannya, mengurangi kemungkinan terjadinya masalah keuangan, serta menciptakan stabilitas keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan rasa aman dan kepuasan terhadap kondisi keuangan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wijayanti et al. (2023), Amalia & Asandimitra (2022), dan Adiputra (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan seseorang dalam mengelola aspek keuangan seperti membuat anggaran, mengelola utang, menabung, berinvestasi, dan membuat keputusan keuangan sangat berkontribusi dalam meningkatkan kepuasan terhadap kondisi keuangannya. Seseorang yang memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik mampu merencanakan dan mengatur keuangan dirinya dengan lebih baik, sehingga bisa mengurangi beban keuangan, meningkatkan rasa aman, dan membantu mencapai tujuan keuangan, baik yang jangka pendek maupun jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji dampak dari karakteristik sosial ekonomi, sifat kepribadian, dan literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan pegawai di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Maluku Utara yang berada di Kota Ternate, dengan menggunakan metode kuantitatif melalui survei. Berdasarkan analisis regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor tersebut secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap kepuasan keuangan, yang menunjukkan bahwa model penelitian ini efektif dalam menjelaskan variasi kepuasan keuangan yang dialami oleh responden. Hasil dari analisis secara terpisah menunjukkan bahwa karakteristik sosial ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan dalam kondisi sosial ekonomi, seperti penghasilan, pendidikan,

usia, dan pekerjaan, tidak secara langsung memengaruhi kepuasan keuangan pegawai. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan keuangan dipengaruhi oleh lebih banyak faktor selain kondisi sosial ekonomi yang bersifat objektif.

Selanjutnya, sifat kepribadian dari hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa sifat kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan. Hasil ini menjelaskan pentingnya aspek psikologis individu, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kehati-hatian, dan kontrol diri, yang berkontribusi pada cara orang mengelola keuangan dan menilai situasi keuangan mereka. Mereka yang memiliki kepribadian yang positif umumnya lebih sukses dalam mengelola keuangannya, sehingga meraih tingkat kepuasan keuangan yang lebih tinggi. Sedangkan literasi keuangan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepuasan keuangan dan menjadi faktor yang paling berpengaruh. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam mengelola keuangan, yang mencakup perencanaan keuangan, pengaturan pendapatan dan pengeluaran, serta pengambilan keputusan keuangan yang tepat, sangat berperan dalam menentukan seberapa puas individu terhadap kondisi keuangan mereka. Artinya bahwa kepuasan keuangan pegawai lebih ditentukan oleh aspek internal individu, khususnya sifat kepribadian dan literasi keuangan, dibandingkan dengan faktor sosial ekonomi. Hasil penelitian ini memberikan wawasan empiris dalam pengembangan pemahaman perilaku keuangan dan dapat menjadi dasar untuk perumusan kebijakan yang mendukung peningkatan literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi yang lebih efisien.

Dalam aspek teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan penelitian perilaku keuangan dengan memperkuat teori Theory of Planned Behavior. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor objektif seperti karakteristik sosial ekonomi, tetapi juga jauh lebih dipengaruhi oleh faktor internal individu, khususnya sifat kepribadian dan literasi keuangan. Hasil ini memperluas bukti empiris bahwa pendekatan psikologis dan kognitif sangat penting dalam menjelaskan kepuasan keuangan individu. Sedangkan secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pimpinan lembaga dan pengambil kebijakan dalam merancang program peningkatan kesejahteraan karyawan yang tidak hanya fokus pada aspek pendapatan, tetapi juga pada penguatan literasi keuangan dan pembangunan karakter individu. Pelatihan literasi keuangan, edukasi pengelolaan keuangan pribadi, dan pengembangan sikap disiplin serta tanggung jawab dalam pengambilan keputusan keuangan perlu ditingkatkan agar para karyawan dapat mencapai kepuasan keuangan yang lebih baik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan, yaitu pertama, objek penelitian terbatas hanya pada pegawai BNN di Provinsi Maluku Utara, sehingga hasil penelitian yang didapat tidak bisa digeneralisasi untuk sektor atau wilayah lainnya. Kedua, penelitian ini hanya

menggunakan tiga variabel independen, sedangkan terdapat banyak faktor lain yang memengaruhi kepuasan keuangan, seperti perilaku keuangan, tekanan ekonomi, lingkungan kerja, dan dukungan dari organisasi. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan wilayah penelitian agar hasilnya lebih representatif. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang relevan dan menggunakan metodologi berbeda, seperti metode campuran, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. G. (2021). Financial literacy and financial satisfaction among employees. *International Journal of Social Economics*, 48(3), 345–360.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amalia, S. T., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh pendapatan, utang, financial strain, financial attitude, dan financial literacy terhadap financial satisfaction: Financial management behaviour sebagai mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 312–328. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p312-328>
- Brüggen, E. C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., & Löfgren, M. (2017). Financial well-being: A conceptualization and research agenda. *Journal of Business Research*, 79, 228–237. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.03.013>
- Creswell, J. W. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). Sage Publications.
- Dewi, R., & Evelyn, E. (2025). Socioeconomic characteristics and financial satisfaction: Evidence from public sector employees. *Journal of Financial Behavior*, 8(1), 45–58.
- Fachrudin, K. A., Pirzada, K., & Iman, M. F. (2022). The role of financial behavior in mediating the influence of socioeconomic characteristics and neurotic personality traits on financial satisfaction. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2080152. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2080152>
- Hira, T. K. (2016). Financial satisfaction. In J. J. Xiao (Ed.), *Handbook of consumer finance research* (pp. 63–80). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-319-28887-1_6
- Kalaycı, M., & Tutar, S. (2024). The relationship of financial behaviors with personality traits and financial literacy: An empirical research. *Ege Academic Review*, 24(2), 337–354.
- Khaira, A., Pirzada, K., & Iman, M. F. (2022). Personality traits and financial satisfaction: The mediating role of financial behavior. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2080152.
- McCrae, R. R., & Costa, P. T. (1992). Revised NEO Personality Inventory (NEO-PI-R) and NEO Five-Factor Inventory (NEO-FFI) professional manual. Psychological Assessment Resources.
- Nabila, F. S., Fakhri, M., & Pradana, M. (2023). Financial literacy, financial behavior, and financial well-being of young adults in Indonesia. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00260-8>
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2020). OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy. OECD Publishing. <https://www.oecd.org>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2022. OJK.
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2018). How well do women do when it comes to financial literacy? Proposition of an indicator and analysis of gender differences. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 17, 28–41. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.12.005>
- Putri, R. A., & Munandar, A. (2024). Personality traits and financial satisfaction: Evidence from public employees. *Journal of Behavioral Finance*, 15(2), 101–115.
- Rahman, M., Azam, S. M. F., & Masud, M. M. (2020). Determinants of financial satisfaction: A study of working adults. *International Journal of Economics and Business Administration*, 8(3), 124–138.
- Risna, R., Handayani, S., & Pratiwi, D. (2023). Pengaruh literasi keuangan, sikap terhadap utang, persepsi risiko, dan religiusitas terhadap kepuasan finansial. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 12(2), 89–102.
- Wijayanti, R., Nugroho, A., & Sari, M. (2023). Financial literacy and financial satisfaction: Evidence from Indonesian employees. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(1), 45–60.
- Xiao, J. J., Tang, C., & Shim, S. (2017). Acting for happiness: Financial behavior and life satisfaction of college students. *Social Indicators Research*, 131(2), 673–691. <https://doi.org/10.1007/s11205-016-1256-9>
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2021). Financial education and financial satisfaction: Financial literacy, behavior, and capability as mediators. *International Journal of Bank Marketing*, 39(5), 805–823. <https://doi.org/10.1108/IJBM-08-2020-0405>